

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS,
OBJEKTIVITAS DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP
KUALITAS HASIL AUDIT
(STUDI EMPIRIK PADA 25 KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI WILAYAH JAKARTA PUSAT TAHUN 2011)**

Oleh:

Anita Wahyu Indrasti

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta, 12260

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh kompetensi, independensi, kompleksitas tugas, objektivitas dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit, baik secara parsial maupun simultan. Serta untuk mengetahui faktor independen manakah yang paling dominan mempengaruhi kualitas hasil audit. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif analisis. Sedangkan metode pengumpulan datanya digunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yaitu auditor dari kantor akuntan publik. sampel yang digunakan sebanyak 89 responden dari 25 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat. Karena merupakan data hasil survey, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian validitas dan realibilitas serta pengujian asumsi klasik terhadap instrumen penelitian. Analisa data dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi, independensi, kompleksitas tugas, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan secara simultan kompetensi, independensi, kompleksitas tugas, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Untuk penelitian selanjutnya, agar memperluas cakupan sampel penelitian dan menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit

Kata Kunci : kompetensi, independensi, kompleksitas tugas, objektivitas, integritas dan kualitas hasil audit.

ABSTRACT

Objectives of this research was to analyze the influence of competence, independence, task complexity, objectivity and integrity of auditors to the quality of the audit results, either partially or simultaneously. And to determine the independent factors is most dominant affect the quality of audit results. This study used descriptive research methods of analysis. While the methods used method of data collection survey by distributing questionnaires directly to the respondent that the auditors of public accounting. Sample used as many as 89 respondents from 25 public accounting firm in Central Jakarta. Because the survey data, in this study tested the validity and reliability as well as testing the classical assumptions of research instruments. Data analysis is done using multiple regression models. The results showed that partially competence, independence, task complexity, objectivity and integrity of auditors affect the quality of the audit results. While simultaneously competence, independence, task complexity, objectivity and integrity of auditors affect the quality of the audit results. For further research, in order to expand the scope of the study sample and add other independent variables that can affect the quality of audit results

Key words : competency, independency, task complexit , objectivity, integrity and quality of audit result.

I. PENDAHULUAN

Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Dengan mencuatnya beberapa kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Pada kasus Laporan Audit Telkom tahun 2002 misalnya, tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh US-SEC (United States Securities and Exchange Commission), dimana menurut US SEC, KAP Eddy Pianto-Grant Thornton belum mendapatkan surat kuasa atau izin (*credential*) berdasarkan ketentuan US SEC. Hal tersebut bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh US-SEC, dimana kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki oleh auditor (sumber : www.bumn.go.id Desember 2003).

Pentingnya profesi auditor, termasuk proses audit terhadap laporan keuangan oleh auditor sebagai pihak ketiga yang independen (Kantor Akuntan Publik) dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan seperti yang dilaporkan oleh pihak manajemen

(Dopuch dan Simunic 1982; Watts dan Zimmerman 1986) dan dapat meningkatkan kualitas dari informasi keuangan tersebut sehingga investor akan mendapatkan nilai dari perdagangan sekuritas yang dilakukannya.

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Melalui pemberian jasa ini akuntan publik membantu baik manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara objektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan perusahaan. Selain itu dengan profesi akuntan publik, pihak luar perusahaan dapat mempercayai keputusan untuk menilai dipercaya tidaknya laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan, sehingga akuntan publik merupakan suatu profesi yang dipercaya oleh masyarakat.

Kualitas kerja dihubungkan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diperbandingkan dengan standar yang ditetapkan, untuk auditor, kualitas hasil audit dilihat dari seberapa banyak seorang auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan, Allison. 1999). Untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, seorang

auditor harus didukung oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seorang auditor.

Faktor- faktor yang berasal dari dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit antara lain kompetensi, pengetahuan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, independensi, akuntabilitas, *due professional care*, objektivitas, integritas dan etika. Sedangkan faktor dari luar diri seorang auditor antara lain tekanan ketaatan, audit fee dan kompleksitas tugas. Dalam penelitian ini digunakan kompetensi, independensi, kompleksitas tugas, objektivitas dan integritas auditor sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Berdasarkan judul, latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
3. Apakah kompleksitas tugas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
4. Apakah objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
5. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
6. Apakah kompetensi, independensi, kompleksitas tugas, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit secara simultan/ bersama-sama.

1. TINJAUAN TEORI

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas hasil audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999).

Menurut penelitian De Angelo (1981) variabel kompetensi auditor diprosikan dalam 2 (dua) sub variabel, yaitu pengetahuan dan pengalaman auditor. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi (Tubbs, 1992). Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu pengalaman auditor, pengalaman

auditor sebagai salah satu indikator dalam pengetahuan auditor dalam penelitian ini.

Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2011) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2002).

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit (Sanusi dan Iskandar, 2007). Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya.

Gupta dkk (1999) dalam Andin Prasita dan Priyo Hari Adi (2007)

mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai kompleksitas dan kemampuan analisis sebuah tugas dan ketersediaan prosedur operasi standar. Sementara Variabilitas Tugas didefinisikan sebagai derajat sebuah tugas familiar atau tidak, rutin atau tidak rutin, sering terjadi atau sebaliknya. Jadi kompleksitas audit muncul apabila kompleksitas tugas dan variabilitas tugas terjadi dalam kegiatan pengauditan.

Pusdiklatwas BPKP (2005), menyatakan objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subjektiv pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Unsur perilaku yang dapat menunjang objektivitas antara lain (1) dapat diandalkan dan dipercaya, (2) tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional objek yang diperiksa, (3) Tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari-cari kesalahan orang lain, (4) dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi, serta (5) dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis.

Objektivitas auditor dapat disimpulkan sebagai kemampuan seorang auditor untuk mengemukakan pendapat menurut apa adanya tanpa adanya pengaruh maupun tekanan dari pihak lain.

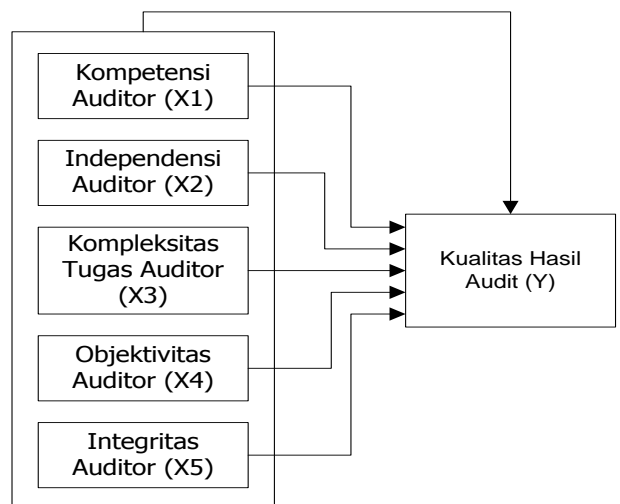
Integritas adalah merupakan karakteristik personal yang tidak dapat dihindari dalam diri seorang akuntan publik (Boynton dkk, 2002). Sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Etika Profesi nomor 1, integritas didefinisikan sebagai suatu unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.

Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

KERANGKA PEMIKIRAN

Kualitas hasil pemeriksaan adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Kualitas hasil audit ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh kompetensi, independensi, kompleksitas tugas, objektivitas dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit baik secara parsial maupun simultan.



Gambar Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah sendiri (2011)

Pengembangan hipotesis

- H₁ = kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
- H₂ = independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
- H₃ = kompleksitas tugas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
- H₄ = objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
- H₅ = integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
- H₆ = kompetensi, independensi, kompleksitas tugas, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hasil audit.

3. METODE PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel

- a. Variabel bebas (X1) Kompetensi Auditor
- Variabel kompetensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan pengetahuan, latar belakang pendidikan, pendidikan berkelanjutan, pengalaman bekerja auditor dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas .
- b. Variabel bebas (X2) Independensi Auditor
- Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan independensi dalam

penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, lamanya hubungan kerjasama dengan klien serta hubungan pribadi/ hubungan keluarga dengan klien.

- c. Variabel bebas (X3) Kompleksitas Tugas

Dalam penelitian ini kompleksitas tugas auditor diukur dengan kemampuan bekerja dalam tekanan, tingkat kesukaran tugas, kemampuan bekerja dalam jumlah beban yang banyak serta besar/ kecil klien.

- d. Variabel bebas (X4) Objektivitas Auditor

Variabel objektivitas auditor dalam penelitian ini diukur dengan kemampuan auditor untuk bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan sesuai fakta.

- e. Variabel bebas (X5) Integritas Auditor

Untuk mengukur integritas auditor dalam penelitian ini digunakan kejujuran auditor dan keberanian auditor.

- f. Variabel terikat (Y1) Kualitas Hasil Audit

Variabel kualitas hasil audit dalam penelitian ini diukur dengan kesesuaian pemeriksaan

dengan standar audit, independensi laporan, pengungkapan fakta pada laporan hasil audit, keberanian dalam pengungkapan fakta pada laporan hasil audit, kemampuan dalam menyelesaikan laporan yang berkualitas

Sumber dan Cara Penentuan Data

Teknik penentuan populasi dan sampel :

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil yaitu seluruh Auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) di wilayah Jakarta Pusat.

2. Sampel

Penentuan KAP yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan melakukan konfirmasi kesediaan KAP untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioer, hal ini terkait dengan tingkat kesibukan KAP. Kriteria responden auditor dari KAP yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Usia auditor (25tahun – 50tahun)
- b. Jenjang pendidikan (D3-S2)
- c. Lama bekerja (3tahun – 15tahun)

Pemberian kriteria ini bertujuan agar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian diisi oleh responden yang tepat. Kriteria responden ini nantinya akan dikelompokkan sebagai komponen karakteristik responden dalam kuesioner.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji multiple regression (regresi berganda) yaitu suatu teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen yaitu teknologi informasi dan kualitas informasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja pelayanan publik dengan skala pengukuran interval atau rasio persamaan linear (Indriantoro dan Supomo, 1999: 211).

Hipotesis diuji dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda (*multiple linear regression*) untuk melihat hasil prediksi dan pengaruh dari masing-masing variabel terhadap kualitas hasil audit. Untuk melakukan perhitungan statistik analisis data, penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 *for windows*.

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Regresi Parsial (*t-test*)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian secara parsial (terpisah) dapat dilihat dari hasil output dalam *Table Coefficients* pada kolom *Sig.* Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. Bila nilai signifikansi < 0.05, maka H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Apabila nilai signifikansi > 0.05, maka H₀ diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

X₁ = Kompetensi Auditor

X₂ = Independensi Auditor

X₃ = Kompleksitas Tugas Auditor

X₄ = Objektivitas Auditor

X₅ = Integritas Auditor

β₀ = Konstanta

β₁, β₂, β₃, β₄, β₅ = Koefisien regresi

ε = error

3. Uji Regresi Simultan (*F-test*)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikan F > 0.05, maka H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikan $F < 0.05$, maka H_0 diterima artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian yang dilakukan secara keseluruhan (simultan) dapat dilihat dari hasil output dalam tabel Anova.

4. Hasil dan Pembahasan Rincian Jumlah Sampel per KAP

No	Nama KAP	Kuesioner yang dibagi	Kuesioner kembali & memenuhi kriteria	Persentase
1	KAP Drs. Andi Arifin & rekan	7	7	4.67%
2	KAP Richard Risambessy & rekan (cab)	7	5	3.33%
3	KAP Drs. Imam Syafei & rekan	7	7	4.67%
4	KAP Drs. Kamarus Zaman Sedjati	5	0	0%
5	KAP Drs. Angka Wijaya	6	0	0%
6	KAP Ma'mun Dawud & Djati	5	0	0%
7	KAP Jamaludin, Aria, Sukimto & rekan	7	7	4.67%
8	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (pusat)	5	0	0%
9	KAP Griselda, Wisnu & Arum	7	7	4.67%
10	KAP Murni & Bakhtiar (cab)	5	0	0%
11	KAP Leonard, Mulia & Richard (pusat)	7	7	4.67%
12	KAP Bismar, Muntalib & Yunus (pusat)	7	7	4.67%
13	KAP Drs. Joseph Susilo	7	5	3.33%
14	KAP Osman Bing Satrio & rekan (pusat)	5	0	0%
15	KAP Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin (pusat)	7	5	3.33%
16	KAP Sidharta & Widjaja	5	0	0%
17	KAP Drs. R. Sunaryono, MM., CPA	5	0	0%
18	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & rekan	5	0	0%
19	KAP Adnan Ali	5	0	0%
20	KAP Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja (pusat)	5	5	3.33%
21	KAP Drs. Rasin, Ichwan & rekan	3	3	2%
22	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (cab)	7	6	4%
23	KAP Hertanto, Sidik & rekan	7	6	4%
24	KAP Drs. Irwanto	7	7	4.67%
25	KAP Mulyamin Sensi Suryanto	7	5	3.33%

Total	150	89	59.33%
-------	-----	----	--------

Sumber data : diolah sendiri (2011)

Dari hasil perhitungan diatas

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi

(R^2)

Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 ^a	.792	.779	18.74100	1.394

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output Pengolahan Data

dengan Program SPSS 17.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besar nilai R sebesar 0.890 memiliki R square atau koefisien determinasi sebesar 0.792 dan memiliki R square yang telah disesuaikan (adjusted R Square) sebesar 0,779. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh kompetensi (X_1), independensi (X_2), kompleksitas tugas (X_3), objektivitas (X_4) dan integritas (X_5) terhadap kualitas hasil audit (Y) secara gabungan, dilakukan dengan cara menghitung Koefisien Determinasi dengan rumus sebagai berikut :

Koefisien determinasi

$$= r^2 \times 100\%$$

$$= 0.779 \times 100 \% = 77.9\%$$

dapat disimpulkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 77.9 %. Hal ini berarti variabel – variabel independen meliputi kompetensi, independensi, kompleksitas tugas, objektivitas dan integritas auditor mempengaruhi kualitas hasil audit sebesar 77.9% . Sedangkan sisanya sebesar 22.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Parsial (t- test)

Uji t (*t-test*) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen yaitu kompetensi (X_1) , independensi (X_2), kompleksitas tugas (X_3), objektivitas (X_4) dan integritas auditor (X_5) terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit (Y) atau menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat table koefisien dan membandingkan besarnya *p-value* pada kolom *sig < level of significant* (α) sebesar 0.05.

Hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \text{tidak ada pengaruh antara } X_1 \text{ terhadap kualitas hasil audit (Y)}$$

H_a = terdapat pengaruh antara X_1 terhadap kualitas hasil audit (Y)

Uraian diatas dapat dilihat pada table *Coefficients* berikut ini.

**Uji Regresi Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-35.693	18.258		-1.955	.054
X1	.130	.065	.140	2.011	.048
X2	.375	.123	.265	3.055	.003
X3	.254	.101	.159	2.517	.014
X4	.439	.152	.269	2.891	.005
X5	.368	.116	.236	3.165	.002

Dependent Variable: Y

Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program SPSS 17.0

a. $H_1 =$ Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit

Dari hasil pengujian *statistic coefficients* menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,048 < 0.05$ *level of significant* (α). Berdasarkan formula yang diusulkan pada pengujian hipotesis. Dengan demikian dapat **disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima**, ini artinya faktor- faktor yang terdapat dalam kompetensi auditor mempengaruhi kualitas hasil audit.

Kompetensi ini merupakan hal mendasar untuk menjadi seorang auditor, untuk dapat menghasilkan

laporan audit yang berkualitas seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan, ketrampilan dan pendidikan yang memadai mengenai auditing, tanpa itu laporan yang dihasilkan akan diragukan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan atas laporan audit tersebut. Seorang auditor mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir. Selain itu pengalaman dalam mengaudit juga sangat diperhatikan, semakin banyak pengalaman seorang auditor, semakin meningkatkan

pengetahuan dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas, maka tingkat kepercayaan pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan audit ini akan meningkat.

b. $H_2 =$ Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit

Dari hasil pengujian *statistic coefficients* menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$ (level of significant/ α). Berdasarkan formula yang diusulkan pada pengujian hipotesis. Dengan demikian dapat **disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima**, ini artinya faktor- faktor yang terdapat dalam independensi auditor mempengaruhi kualitas hasil audit.

Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun, maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Jadi

kesimpulannya adalah semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik. Pelarangan rangkap jabatan bagi seorang akuntan publik dan auditor sebagaimana dicantumkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.17/PMK.01/2008, ini semata-mata untuk menjaga independensi seorang auditor. Kompetensi tanpa didukung independensi akan menurunkan kepercayaan pihak lain yang berkepentingan terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan dan laporan tersebut dapat menjadi bias.

c. $H_3 =$ Kompleksitas Tugas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit

Dari hasil pengujian *statistic coefficients* menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ (level of significant/ α). Berdasarkan formula yang diusulkan pada pengujian hipotesis. Dengan demikian dapat **disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima**, ini artinya faktor- faktor yang terdapat dalam kompleksitas tugas auditor mempengaruhi kualitas hasil audit.

Untuk tingkat kerumitan pekerjaan tertentu dapat mempengaruhi usaha yang dicurahkan auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kompleksitas hasil audit dijelaskan dengan indikator kemampuan bekerja dalam tekanan, tingkat kesukaran tugas, kemampuan bekerja dalam jumlah beban kerja yang banyak, besar/ kecil klien. Menurut Libby dan Lipe (1992) dan Kennedy (1993) kompleksitas kerja dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas hasil peskerjaan. Dalam arti kata untuk tingkat kerumitan pekerjaan tertentu dapat mempengaruhi usaha yang dicurahkan oleh auditor.

d. $H_4 =$ Objektivitas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit

Dari hasil pengujian *statistic coefficients* menunjukkan bahwa variabel objektivitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0.05$ (level of significant/ α). Berdasarkan formula yang diusulkan pada pengujian hipotesis. Dengan demikian dapat **disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima**, ini artinya faktor- faktor yang terdapat dalam objektivitas auditor mempengaruhi kualitas hasil audit.

Dengan mempertahankan sikap objektivitasnya, dalam proses pengambilan keputusan, seorang auditor akan selalu berpedoman pada fakta yang ditemukan, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau pribadi, sehingga laporan audit yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam menjalankan tugasnya auditor harus mempertahankan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan. Walaupun prinsip ini tidak dapat diukur secara pasti, namun prinsip obyektivitas merupakan suatu keharusan, artinya bahwa setiap anggota profesi wajib melaksanakan dan mengusahakannya. Obyektivitas juga diartikan tidak bias dalam semua hal yang berhubungan dengan suatu kegiatan atau persetujuan. Jadi objektivitas ini harus ada dalam diri setiap auditor untuk menghasilkan Laporan audit yang berkualitas.

e. H_5 = Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit

Dari hasil pengujian *statistic coefficients* menunjukkan bahwa variabel integritas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0.05$ (level of significant/ α). Berdasarkan formula yang diusulkan pada pengujian hipotesis. Dengan demikian dapat **disimpulkan H_0 ditolak dan H_5 diterima**, ini artinya faktor- faktor yang terdapat dalam integritas auditor mempengaruhi kualitas hasil audit.

Dengan mempertahankan integritas, seorang auditor akan bertindak jujur, tegas dan tanpa pretensi. Tanpa sikap integritas ini maka laporan audit yang dihasilkan tidak dapat memenuhi kriteria yang diharapkan dan dapat menjadi bias. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Berdasarkan tabel Uji Regresi Parsial (Uji t) diatas, telah diperoleh kesimpulan kompetensi (X_1), independensi (X_2), kompleksitas tugas (X_3), objektivitas (X_4), integritas (X_5) secara parsial atau sendiri- sendiri berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, karena *p-value* pada kolom *Sig < level of significant* (α) sebesar 0.05. Besarnya pengaruh dapat diketahui dengan melihat angka pada table koefisien beta (*unstandardized coefficients*).

Berdasarkan tabel dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sbb :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$
$$Y = -35.693 + 0.130 X_1 + 0.375 X_2 + 0.254 X_3 + 0.439 X_4 + 0.368 X_5 + \epsilon$$

Uji Regresi Simultan (*F- test*)

Uji F (*F-test*) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu kompetensi, independensi, kompleksitas tugas, objektivitas dan integritas secara simultan (bersama-sama) terhadap kualitas hasil audit. Kriteria yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh kompetensi, independensi, kompleksitas tugas, objektivitas dan integritas terhadap kualitas hasil audit.

H_1 : Ada pengaruh kompetensi, independensi, kompleksitas tugas, objektivitas dan integritas terhadap kualitas hasil audit.

Untuk mengetahui apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen, dilakukan pengujian hipotesis dari perhitungan analisis varian (anova) dengan cara melihat besarnya *p-value* pada kolom *Sig* diperbandingkan dengan nilai *level of significant* (α) sebesar 0.05 dengan kriteria penerimaan dan penolakan, hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel Anova
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110748.137	5	22149.627	63.064	.000 ^a
Residual	29151.693	83	351.225		
Total	139899.831	88			

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program SPSS 17.0

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F pada table terlihat bahwa probabilitas signifikansi sebesar 0,000 <0.05 (5%) level of significant (α). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_6 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel independen meliputi

kompetensi (X_1), independensi (X_2), kompleksitas tugas (X_3), objektivitas (X_4) dan integritas (X_5) mempengaruhi kualitas hasil audit (Y) secara bersama-sama (simultan).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

6. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi, independensi, kompleksitas tugas, objektivitas dan integritas auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

DAFTAR PUSTAKA

Boynton, William C., Johnson, Walter G. Kell & Ray Johnson, (2002), *Modern Auditing*, 7th Edition. New York : John Willey Sons Inc

De Angelo, L.E, (1981), *Journal of Accounting and Economics* 3. "Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation". Agustus. p. 113-127.

Dopuch, N., and D. Sumunic, (1982), "Competention in auditing": *An assessment, Paper Presented at Symposium on Autiting Research IV* . University of Illinois at Urbana-Champaign.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi*

1. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
2. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
3. Kompleksitas tugas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
4. Objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
5. Integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

dan Manajemen, Yogyakarta. BPFE-UGM.

Kennedy, J, (1993), "Debiasing Audit Judgement With Accountability: A frame Work and Experience Mental Result". *Journal of Accounting Research* (Autumn) 23: 1-245

Libby, R. dan Lipe, M, (1992), "Incentive effects and the cognitive processes involved in accounting judgements". *Journal of Accounting Research* 30:249-273

Mulyadi, (2002), *Auditing*. Yogyakarta. STIE YKPN.

Pusdiklatwas BPKP, (2005), *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat.

Prasita, Adi, (2007), *Jurnal*. "Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana*, Salatiga.

Sanusi, ZM, Iskandar, TM dan June M. L. Poon, (2007), "Effect of Goal Orientation and Task Complexity on Audit Judgment Performance".

- Malaysian Accounting Review*. pp. 123-139
- Tan, Tong Han dan Alison Kao, (1999), "Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity". *Journal of Accounting Research* 2:209-223
- Tubbs, Richard M, (1992), The Effect of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge: *Journal of Accounting Review*.67(October): 783- 801
- Watts, R. L. dan Zimmerman, J. L., (1986) *Positive Accounting Theory*, Englewood Cliffs: Prentice Hall

